

Tinjauan Literatur Sistematis Membangun Sistem Pengendalian Internal yang Efektif Untuk Pencegahan Kecurangan: Studi Kasus Entitas Sektor Publik

**Najla Zarona Kesuma
Syukriy Abdullah
Nita Erika Ariani**
najlajarona@gmail.com

Abstract

This study aims to conduct a systematic literature review on effective internal control systems (ISCs) in preventing fraud in the public sector. ISCs play a vital role in financial management, ensuring accountability, and preventing abuse of authority. The methodology used involved searching and selecting articles from various electronic databases, resulting in 15 articles that met the eligibility criteria. The findings suggest that good implementation of ISCs can improve transparency and accountability, although they often face challenges from political, cultural, and organizational factors. Recommendations for policy makers include the importance of regulatory compliance, ongoing training, and the use of information technology. This study provides important insights for the development of more effective ISCs in public sector entities to reduce the risk of fraud.

Keywords; Internal Control, Public Sector Entities, Fraud Prevention, Systematic Literature Review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis mengenai sistem pengendalian internal (SPI) yang efektif dalam pencegahan kecurangan di sektor publik. SPI memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan, memastikan akuntabilitas, dan mencegah penyalahgunaan wewenang. Metodologi yang digunakan melibatkan pencarian dan pemilihan artikel dari berbagai database elektronik, menghasilkan 15 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan SPI yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meskipun sering menghadapi tantangan dari faktor politik, budaya, dan organisasi. Rekomendasi untuk pengambil kebijakan mencakup pentingnya kepatuhan terhadap regulasi, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Studi ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan SPI yang lebih efektif dalam entitas sektor publik guna mengurangi risiko kecurangan.

Kata Kunci; Internal Control, Public Sector Entities, Pencegahan Kecurangan, Tinjauan Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan, terutama di sektor publik, guna mencegah kecurangan serta memastikan akuntabilitas. Dalam hal ini, akuntabilitas mencerminkan kewajiban manajerial untuk mengelola sumber daya publik dengan transparan dan efisien, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa penerapan SPI yang

baik mampu menekan risiko penyalahgunaan wewenang dan tindakan kecurangan, yang kerap terjadi dalam lingkungan birokrasi yang kompleks (Mormul, 2023) .

Di sektor publik, implementasi SPI yang efektif sering kali menghadapi hambatan dari faktor politik, budaya, dan organisasi yang memengaruhi penerapannya. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang hierarkis dapat mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas (Atta Brenya Bonsu and Kingsley Opoku Appiah, Prince Gyimah, Richard Owusu-Afriye, 2023). Studi lain menyoroti bahwa sistem kontrol internal yang kokoh dapat menekan penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan (Snežana Maksimović, Arben Lunjić,, Danijela Parojčić, 2020). Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan kepatuhan terhadap regulasi guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan publik (Petrit Nimani, Artan Maluku, Shefqet Avdija, 2023). Dalam hal ini, peran Auditor internal menjadi sangat penting dalam menjamin transparansi serta memberikan rekomendasi perbaikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan negara (Petrit Nimani, Artan Maluku, Shefqet Avdija, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan SPI yang sesuai dengan regulasi serta memperhitungkan dinamika organisasi menjadi aspek yang sangat penting.

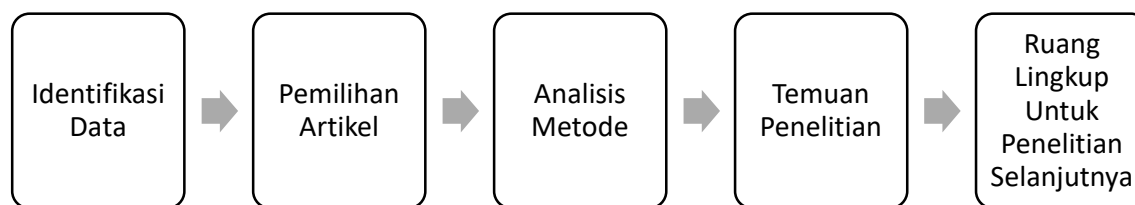
Penelitian ini bertujuan untuk merangkum berbagai studi yang telah dilakukan terkait sistem pengendalian internal (SPI) serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Fokus utama kajian ini adalah mengevaluasi peran SPI dalam sektor publik dan bagaimana penerapannya dapat membantu mencegah kecurangan. Dengan melakukan tinjauan literatur sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang memengaruhi efektivitas SPI, serta menyajikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan publik.

Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai prinsip utama dan praktik terbaik yang terbukti mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Kajian ini mengulas model serta teori yang relevan, termasuk teori institusional yang menjelaskan pengaruh tekanan eksternal terhadap implementasi SPI. Dengan menggabungkan

pendekatan teoritis dan temuan empiris, studi ini menawarkan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan guna memperkuat sistem pengendalian internal yang adaptif, akuntabel, dan responsif terhadap tantangan birokrasi dan dinamika organisasi.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur atau penelitian yang ada tentang Pengendalian Internal khususnya pada Entitas Sektor Publik. Pendekatan sistematis yang digunakan untuk meninjau literatur di suatu bidang tertentu dapat menjelaskan cara kerjanya dan mencakup semua aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian yang ada dan cara-cara di mana penelitian tersebut saling terkait. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur, proses tinjauan sistematis dapat dibagi menjadi lima (05) fase seperti yang ditunjukkan pada gambar 01.



Gambar 1. Proses Tinjauan Sistematis

Untuk mengumpulkan penelitian sebelumnya di bidang Akuntansi Forensik tentang pengendalian internal pada entitas sektor publik, sejumlah pencarian dilakukan di database elektronik. Populasi yang diteliti mencakup semua studi yang telah dilakukan dalam bidang pengendalian internal pada entitas sektor publik.

Untuk itu, pencarian penelitian dilakukan di empat database elektronik yaitu *Google Scholar*, dimana dipisahkan mejadi lima bagian yaitu: *Emerald Insight*, *Semanthic Scholar*, *MDPI*, *researchgate*, dan jurnal lainnya. Pemisahan lima bagian ini dipilih berdasarkan dua

alasan utama. Pertama, semua database tersebut merupakan penerbit jurnal terkenal dan termasuk dalam lima belas penerbit jurnal teratas di dunia. Kedua, database ini hanya memuat artikel penelitian berkualitas, sementara penelitian replikasi tidak diterbitkan di dalamnya.

Pencarian di google scholar dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*Internal Control and Public Sector Entities*". Hanya "Artikel Jurnal" yang termasuk kedalam *semantic scholar*, *emerald*, dan MDPI yang dipertimbangkan untuk pemilihan sampel. Proses pemilihan sampel dilakukan dalam lima langkah. Langkah awal berupa eksplorasi menggunakan istilah "*Internal Control and Public Sector Entities*". Selanjutnya, penyaringan dilakukan berdasarkan rentang waktu, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, dengan tujuan untuk menganalisis literatur terkini di bidang ini. Setelah itu, pencarian berdasarkan "bidang" dilakukan, yang merupakan opsi dalam pencarian lanjutan. Hasil dari dua langkah pertama menghasilkan banyak penelitian yang tidak relevan dengan topik ini. Untuk mengeliminasi penelitian yang tidak sesuai, langkah ketiga melibatkan penyaringan berdasarkan judul atau teks lengkap yang mencakup istilah "*Internal Control and Public Sector Entities*". Opsi pencarian berdasarkan bidang bervariasi tergantung pada database yang digunakan.

Pada langkah keempat, hanya artikel penelitian yang dapat diakses oleh penulis yang dipertimbangkan. Selanjutnya, penelitian yang berhasil melewati langkah ini dianalisis lebih lanjut untuk menentukan relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Semua penelitian yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel. Akhirnya, sampel yang terpilih melalui langkah-langkah ini terdiri dari lima belas (15) artikel penelitian.

Jumlah penelitian yang diperoleh dari penyaringan di setiap langkah yang telah disebutkan dan sampel akhir yang dipilih dari masing-masing database dirangkum dalam tabel nomor 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Publisher	Jumlah Artikel	Sampel
Semantic Scholar	8	5
Emerald	5	1
MDPI	11	9
Researchgate	35	-
Jurnal Lainnya	10	-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

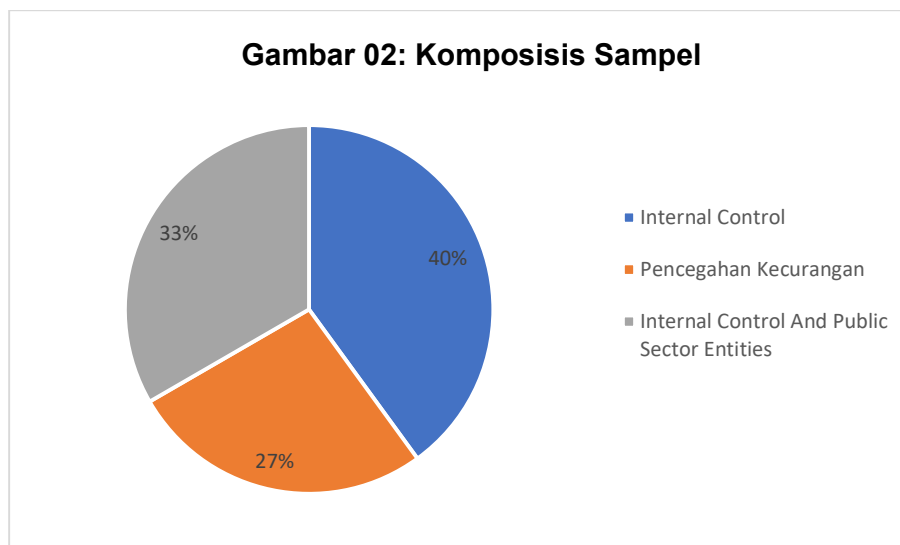
Bagian ini menganalisis penelitian yang memenuhi kriteria kelayakan. Setiap penelitian dalam sampel telah dikaji secara mendalam untuk mencapai tujuan penelitian ini. Agar analisis lebih sistematis, penelitian yang terpilih dikelompokkan ke dalam empat (4) area utama berikut.

- *Internal Control*
- Pencegahan Kecurangan
- *Internal Control and Non Profit Entities*

Dari total lima belas (15) artikel dalam sampel, masing-masing kategori *internal control* memiliki 6 artikel yang mencakup 40% dari sampel, pencegahan kecurangan memiliki 4 artikel yang mencakup 33% dari sampel, dan *Internal Control and Non Profit Entities* memiliki 5 artikel yang mencakup 27% dari sampel. Komposisi sampel berdasarkan keempat area utama ini ditampilkan secara grafis dalam gambar 02.

Tabel 2. Komposisi Sampel

Keterangan	Jumlah Penelitian
Internal Control	6
Pencegahan Kecurangan	4
Internal Control And Public Sector Entities	5
Total	15



Karakteristik Sampel

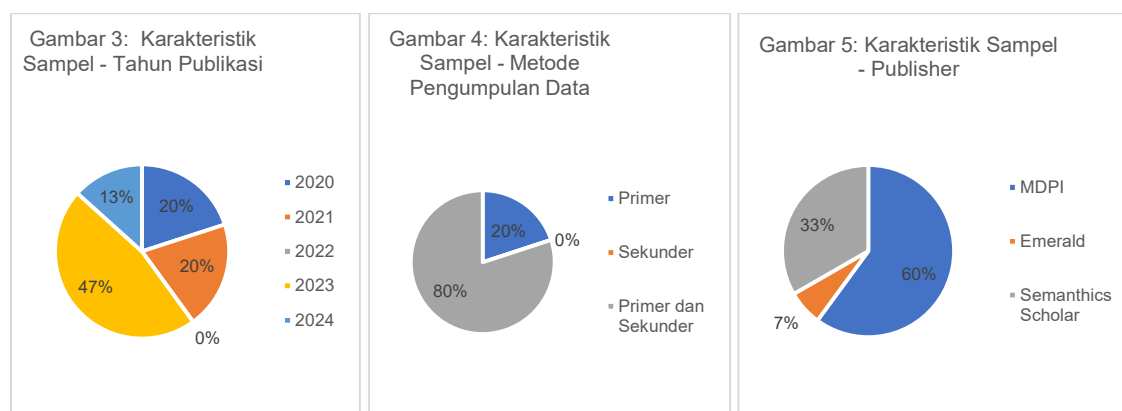
Penelitian ini melibatkan total lima belas (15) sampel. Analisis karakteristik sampel dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu tahun publikasi, metode pengumpulan data, dan *publisher*.

Penelitian yang dianalisis dalam studi ini mencakup periode lima (5) tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024. Dari total lima belas (15) sampel, tahun 2023 mencatat jumlah publikasi tertinggi dengan tujuh (7) artikel. Sementara itu, jumlah publikasi terendah terjadi pada tahun 2022, dengan tidak adanya artikel yang diterbitkan. Gambar 03 menyajikan distribusi jumlah artikel yang dipublikasikan setiap tahun selama periode yang dianalisis dalam penelitian ini.

Karakteristik kedua yang dianalisis dalam sampel adalah metode pengumpulan data. Oleh karena itu, sampel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data primer, data sekunder, dan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Dari total lima belas (15) penelitian dalam sampel, dua (2) di antaranya menggunakan data primer

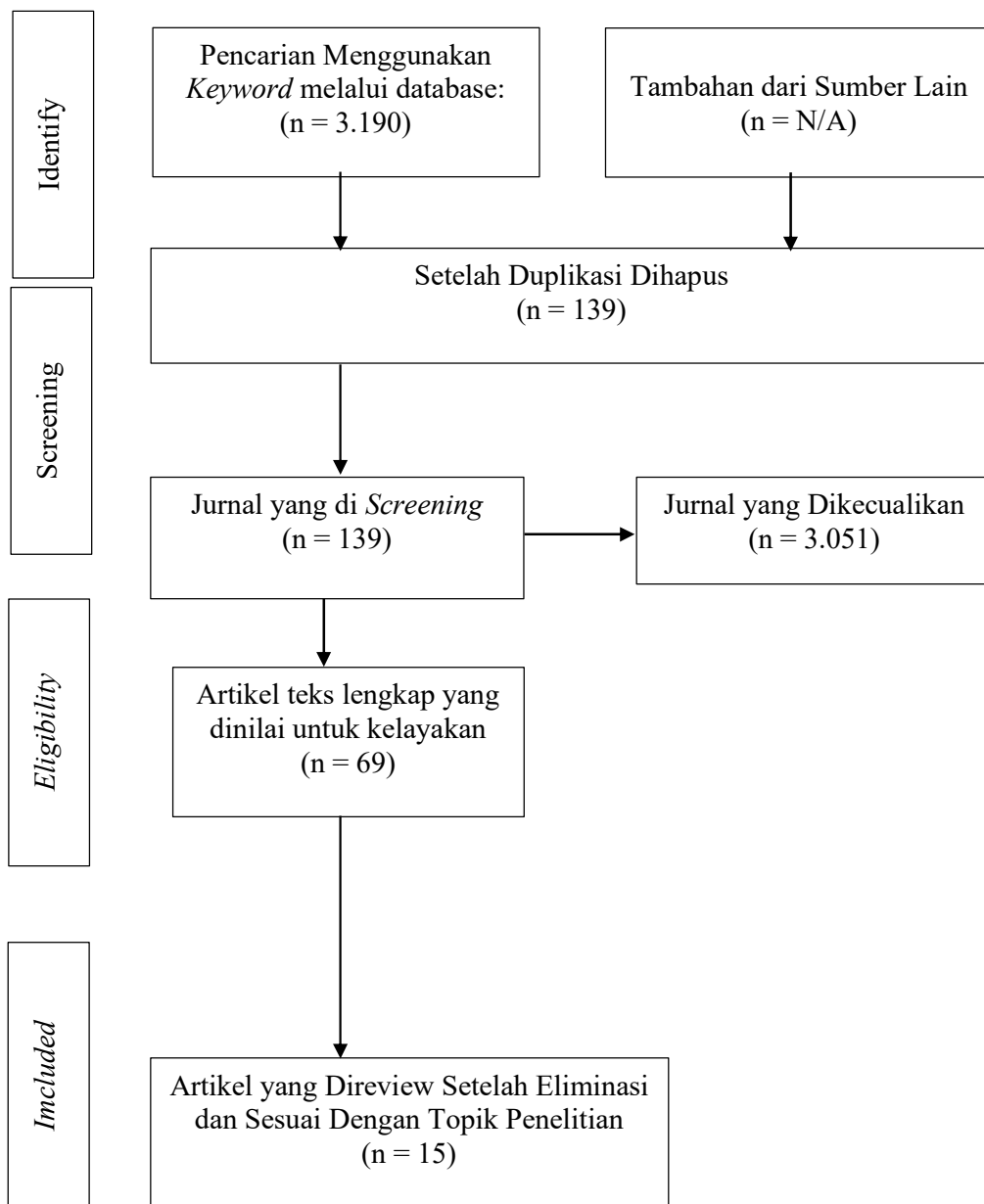
dan menggabungkan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Sebagian besar penelitian didasarkan pada metode pengumpulan data primer dan sekunder. Sementara itu, penelitian yang menerapkan metode pengumpulan data primer menggunakan menggunakan kuesioner yang didistribusikan langsung kepada responden yang terlibat dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan sebagai teknik utama. Hal ini digambarkan oleh gambar 4.

Terakhir, karakteristik ketiga yang diteliti adalah *publisher*. Oleh karena itu sampel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu penelitian yang berasal dari *publisher emerald*, MDPI, dan *Smantichs Scholar*. Dari total lima belas (15) penelitian dalam sampel, MDPI merupakan publisher terbanyak dengan jumlah 9 artikel. Dan *emerald* merupakan *publisher* yang paling sedikit yang hanya mempublish 1 artikel. Hal ini digambarkan oleh gambar 5.



Model PRISMA

Model "*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*" (PRISMA) digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana item minimum yang akan dianalisis dalam tinjauan sistematis telah diidentifikasi. Diagram di bawah ini menampilkan Alur PRISMA yang dikembangkan untuk penelitian ini.



Internal Control (Pengendalian Internal)

Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian dalam penelitian Pengendalian Internal pada Entitas Sektor Publik adalah "Pengendalian Internal". Dalam studi ini, enam (6) penelitian berfokus pada pengendalian internal.

Dalam sektor publik, pengendalian internal berperan krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Sebagai bagian dari sistem

manajemen yang lebih luas, mekanisme ini dirancang untuk mencegah praktik kecurangan dengan memonitor aktivitas operasional dan keuangan. Studi menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang solid dapat menekan risiko korupsi serta penyalahgunaan wewenang (Loai Ali Zeenalabden Ali Alsaid, Jean Claude Mutiganda, 2024).

Agar efektif, sistem pengendalian internal harus berlandaskan nilai integritas, kepemimpinan yang kuat, serta regulasi yang jelas. Menurut (Mormul, 2023), kepemimpinan yang baik berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang menanamkan nilai etika dan akuntabilitas. Hal ini penting karena pengendalian internal tidak hanya bertumpu pada prosedur formal, tetapi juga pada perilaku individu dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian (Atta Brenya Bonsu and Kingsley Opoku Appiah, Prince Gyimah, Richard Owusu-Afriyie, 2023), integritas menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas pengendalian internal terhadap akuntabilitas. Ketika pegawai merasakan bahwa organisasi menjunjung tinggi nilai integritas, mereka lebih cenderung melaporkan tindakan yang menyimpang atau berpotensi merugikan. Dengan mekanisme pengendalian internal yang mendorong transparansi, lingkungan kerja menjadi lebih kondusif bagi pegawai untuk menyuarkan pelanggaran yang terjadi.

Selain itu, pemahaman yang memadai mengenai sistem pengendalian internal sangat diperlukan di semua tingkat organisasi. Studi yang dilakukan oleh (Cristina-Petrina Drăgus ,in (Trincu-Drăgus ,in), Ileana Cosmina Pitulice, AureliaS ,tefănesc, 2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman di kalangan pegawai dapat berakibat pada ketidakpatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, pelatihan berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengendalian internal dan risiko terkait.

Di sisi lain, penerapan teknologi informasi dalam pengendalian internal terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan. (Mormul, 2023) menyoroti bahwa sistem berbasis teknologi, seperti ERP, dapat mempermudah proses pengumpulan serta analisis data yang relevan. Hal ini juga mendukung transparansi dalam laporan keuangan, yang memungkinkan akses lebih luas bagi pihak-pihak berkepentingan.

Secara keseluruhan, membangun sistem pengendalian internal yang efektif dalam upaya pencegahan kecurangan di sektor publik membutuhkan pendekatan menyeluruh. Hal ini mencakup kepemimpinan yang kompeten, budaya integritas yang kuat, pelatihan yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan yang mendukung. Dengan pendekatan ini, akuntabilitas dan transparansi dalam sektor publik dapat lebih ditingkatkan, sehingga menghasilkan tata kelola yang lebih baik.

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan dalam organisasi sektor publik menjadi semakin krusial, terutama dalam upaya memastikan pengelolaan sumber daya yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem pengendalian internal yang efektif sebagai strategi utama dalam mengurangi risiko kecurangan. (Abdalwali Lutfi, Hamza Alqudah, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan teknik audit berbasis komputer (CAATTs) mampu meningkatkan efektivitas audit internal, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan.

(Ionela Munteanu, Adriana Grigorescu, Elena Condrea, Elena Pelinescu, 2020) menegaskan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang kuat sangat penting dalam sektor publik. Selain memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sistem ini juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Dengan pengendalian yang ketat, penyimpangan dalam laporan keuangan dapat terdeteksi lebih dini, sehingga potensi terjadinya *fraud* dapat diminimalkan.

Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam audit memainkan peran yang sangat signifikan. (Abdalwali Lutfi, Hamza Alqudah, 2023) menyoroti bahwa auditor yang memiliki keahlian dalam penggunaan CAATTs dapat menganalisis data dalam skala besar dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan deteksi terhadap anomali yang sulit diidentifikasi melalui audit manual, sehingga memperkuat langkah-langkah pencegahan kecurangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi, seperti manfaat relatif, tingkat kompatibilitas, serta kemudahan observasi, berdampak positif terhadap penerapan CAATTs dalam sektor publik. Selain itu, (Ionela Munteanu, Adriana Grigorescu, Elena Condrea, Elena Pelinescu, 2020) juga mengungkapkan bahwa dukungan dari manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen dalam menciptakan budaya pengendalian yang kuat sangat diperlukan.

Dalam pengembangan sistem pengendalian internal, tantangan dalam mengadopsi teknologi baru harus diperhitungkan. (Abdalwali Lutfi, Hamza Alqudah, 2023) menjelaskan bahwa meskipun CAATTs memberikan banyak manfaat, hambatan dalam pemahaman serta penerapannya dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi aspek yang harus diprioritaskan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang optimal mampu menekan kesalahan dalam laporan keuangan, yang sering kali menjadi indikator awal adanya kecurangan. (Ionela Munteanu, Adriana Grigorescu, Elena Condrea, Elena Pelinescu, 2020) mengidentifikasi bahwa masih banyak organisasi sektor publik yang menghadapi kendala dalam penerapan pengendalian internal yang efektif, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *fraud*.

Selain itu, pentingnya audit berkelanjutan serta sinergi dengan komite audit juga menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian. (Steven Grima, 2023) menekankan bahwa kolaborasi antara auditor internal dan eksternal dapat memperkuat mekanisme pengawasan serta meningkatkan akuntabilitas. Langkah ini penting agar rekomendasi yang diberikan dapat diterapkan secara optimal dan tepat waktu.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi audit modern merupakan faktor utama dalam upaya pencegahan kecurangan di sektor publik. (Zuzanna Zaporowska, 2024) merekomendasikan agar organisasi sektor publik lebih proaktif dalam mengadopsi praktik

terbaik terkait pengendalian internal dan audit guna mencapai standar transparansi serta akuntabilitas yang lebih tinggi.

Berikutnya, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana berbagai faktor, termasuk budaya organisasi serta dukungan manajerial, dapat memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengurangi risiko kecurangan. Dari tinjauan literatur ini, jelas bahwa sinergi antara teknologi, pelatihan, dan keterlibatan manajemen merupakan elemen kunci dalam membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan berdaya guna.

Internal Control and Public Sector Entities (Pengendalian Internal dan Entitas Sektor Publik)

Pengendalian internal memainkan peran krusial dalam pengelolaan entitas sektor publik, bertujuan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya publik. Dalam sektor publik, pengendalian internal tidak hanya terbatas pada aspek laporan keuangan, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan organisasi (Petrit Nimani, Artan Maluku, Shefqet Avdija, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anuruddha, M.S., Mahanamahewa, P , 2021) mengungkap bahwa efektivitas sistem pengendalian internal memiliki pengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan publik. Mereka menyoroti bahwa elemen-elemen utama dalam pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta aktivitas pengendalian, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Sri Lanka. Hal ini menegaskan bahwa penguatan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan.

Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta adanya intervensi politik, menjadi hambatan utama dalam penerapan pengendalian internal yang optimal (Nensi Xhani, 2020). Kendala ini sering kali mengakibatkan

rekomendasi auditor tidak dijalankan dengan baik, sehingga menurunkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia Cheliatsidou, Nikolaos Sariannidis, Alexandros Garefalakis, Ioannis Passas, Konstantinos Spinthropoulos, 2023) menyoroti pentingnya peran Auditor Jenderal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian serta meningkatkan tingkat akuntabilitas lembaga publik.

Selain itu, (Javier Garcia-Lacalle, Lourdes Torre, 2023) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir risiko kecurangan serta penyalahgunaan wewenang dalam organisasi sektor publik. Dengan memperkuat sistem ini, entitas publik dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien dan mencegah praktik korupsi.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (La Ode Firman Hamza, Sabir, Andi Aswan, 2023) menemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengendalian internal dapat mempengaruhi efektivitas penerapannya. Ketika publik memahami pentingnya sistem ini, mereka cenderung lebih aktif dalam mendorong lembaga publik untuk meningkatkan akuntabilitas.

Oleh karena itu, diperlukan kampanye edukasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan fungsi pengendalian internal. Dengan meningkatnya kesadaran publik, tekanan terhadap lembaga pemerintah untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih ketat juga akan semakin besar.

Sebagai kesimpulan, membangun sistem pengendalian internal yang kuat dalam entitas sektor publik sangat penting guna mencegah penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas. Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang ada serta menerapkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya, lembaga publik dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kajian ini memberikan

wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang strategi penguatan pengendalian internal yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran krusial dalam organisasi sektor publik, terutama dalam upaya mencegah kecurangan serta meningkatkan akuntabilitas. SPI yang efektif berkontribusi besar dalam menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan, mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang, serta memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan dengan baik. Berdasarkan berbagai penelitian, keberhasilan penerapan SPI tidak hanya bergantung pada prosedur formal, tetapi juga pada budaya organisasi yang menanamkan nilai-nilai integritas dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya SPI sangat diperlukan bagi lembaga publik dalam mengelola sumber daya secara optimal.

Beberapa faktor utama dalam memperkuat sistem pengendalian internal mencakup kepemimpinan yang berorientasi pada transparansi, budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas, serta pelatihan yang dilakukan secara konsisten. Kepemimpinan yang kuat berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pegawai untuk bertindak dengan etika dan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, program pelatihan yang berkelanjutan membantu meningkatkan pemahaman pegawai terhadap SPI serta berbagai risiko yang dapat muncul dalam operasional organisasi. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga mendukung terciptanya akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

Meskipun demikian, terdapat tantangan eksternal yang perlu diatasi guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, seperti intervensi politik dan keterbatasan sumber daya. Campur tangan politik sering kali mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang seharusnya berlandaskan pada prinsip-prinsip akuntabilitas. Sementara itu, keterbatasan dalam aspek sumber daya manusia maupun finansial dapat

menghambat optimalisasi implementasi SPI. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut agar SPI dapat berjalan dengan efektif di berbagai lembaga sektor publik.

Untuk meningkatkan efektivitas SPI, lembaga publik disarankan untuk mengambil langkah-langkah strategis. Pertama, menyediakan pelatihan berkala guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman pegawai mengenai SPI serta potensi risiko yang dihadapi. Pemanfaatan teknologi audit modern, seperti Computer-Assisted Audit Techniques (CAATTs), juga menjadi solusi penting dalam mempercepat deteksi adanya penyimpangan dalam laporan keuangan. Evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian internal akan memastikan bahwa prosedur yang diterapkan tetap relevan dan efisien. Selain itu, kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya SPI dapat mendorong peran aktif publik dalam mengawasi akuntabilitas lembaga publik. Terakhir, membangun sinergi antara entitas pemerintah dan lembaga publik dapat memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus mengatasi hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sumber daya publik dapat berjalan lebih transparan dan efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atta Brenya Bonsu and Kingsley Opoku Appiah, Prince Gyimah, Richard Owusu-Afriyie. (2023). Public sector accountability: do leadership practices, integrity and internal control systems matter. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*.
- Ionela Munteanu, Adriana Grigorescu, Elena Condrea, Elena Pelinescu. (2020). Convergent Insights for Sustainable Development and Ethical Cohesion: An Empirical Study on Corporate Governance in Romanian Public Entities. *suistanibility*.
- Javier Garcia-Lacalle, Lourdes Torre. (2023). Financial Reporting Quality and Online Disclosure Practices in Spanish Governmental Agencies. *SUISTANIBILITY*.
- Abdalwali Lutfi, Hamza Alqudah. (2023). The Influence of Technological Factors on the Computer-Assisted Audit Tools and Techniques Usage during COVID-1. *suistanibility*.

- Anastasia Cheliatsidou, Nikolaos Sariannidis, Alexandros Garefalakis, Ioannis Passas, Konstantinos Spinthiropoulos. (2023). Exploring Attitudes towards Whistleblowing in Relation to Sustainable Municipalities. *Administrative Sciences*.
- Anuruddha, M.S., Mahanamahewa, P . (2021). The Influence of Internal Controls on Public Financial Reporting Quality (PFRQ) in Sri Lanka; an Empirical Study . *Account and Financial Management Journal* .
- Cristina-Petrina Drăguș ,in (Trincu-Drăguș ,in), Ileana Cosmina Pitulice, AureliaS ,tefănesc. (2021). Harmonisation and Emergence Concerning the Performance Audit of the EU MemberStates' Public Sector. Romania's Case. *suistanibility*.
- La Ode Firman Hamza, Sabir, Andi Aswan. (2023). Influence Of Government Accounting Information Systems, Implementation of Government Accounting Standards, Human Resource Competence, and Internal Control Systems as Moderator Variables on the Quality of Regional Government Financial Reports in the Study . *Pancasila International Journal of Applied Social Science* .
- Loai Ali Zeenalabden Ali Alsaïd, Jean Claude Mutiganda. (2024). Sustainability Management Accounting in Urban Development: ACaseStudy of an Egyptian State-Owned Enterprise. *Sustainability*.
- Mormul, K. (2023). Risk Management in the Management Control System in Polish. *risks*.
- Nensi Xhani, M. A.-A. (2020). The Development of Auditing in the Public Sector in Albania and Responsible Institutions . *Journal of International Cooperation and Development* .
- Petrit Nimani, Artan Maluku, Shefqet Avdija. (2023). THE IMPACT OF THE AUDITOR GENERAL ON PUBLIC ADMINISTRATION CONTROL. *Corporate Law & Governance Review*.
- Snežana Maksimović, Arben Lunjić,, Danijela Parojčić. (2020). FINANCIAL MANAGEMENT AND CoNTRoL – A New Management Concept in the Context of the Serbian Public Sector. *Journal of International Cooperation and Development*.
- Steven Grima, P. J. (2023). Designing a Characteristics Effectiveness Model for Internal Audit. *Risk and Financial Management*.
- Zuzanna Zaporowska, M. S. (2024). The Application of Environmental, Social and Governance Standards in Operational Risk Management in SSC in Poland. *suistanibility*.